

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah masa depan negara, dan oleh karena itu, kita wajib mendidik, menjaga, dan menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada mereka setiap saat. Konteks kecil seperti keluarga dan komunitas diutamakan, disusul negara dan negara. Kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga merupakan anugerah yang sangat besar bahkan mampu melampaui segala kebahagiaan lainnya; dia meningkatkan kebahagiaan setiap pasangan suami istri.<sup>1</sup>

Anak-anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga di mana mereka dihadapkan pada institusi, hukum, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya melalui bimbingan orang tua. Bimbingan orang tua anak pada tahap awal sosialisasi berlangsung dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, perkembangan anak merupakan aspek yang paling krusial dan fundamental dalam proses sosialisasi, karena hal ini terutama berfungsi untuk menyiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang otonom.

Lingkungan tempat seorang anak dibesarkan dan berkembang sangatlah penting. Lingkungan yang ideal adalah keluarga, di mana orang tua dapat memberikan kasih sayang, bimbingan, dan kebutuhan sehari-hari kepada anak-anaknya. Karena keadaan perekonomian, tidak semua orang tua mampu memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, yang merupakan kenyataan dalam kehidupan sosial dan merupakan langkah penting untuk menjamin kesejahteraan mereka.

Mayoritas anak-anak di Indonesia masih belum seberuntung mereka; ada pula yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya, sehingga berdampak pada terganggunya interaksi sosial antara orang tua dan anak serta hilangnya kasih sayang dan perhatian anak. Anak tersebut ditempatkan di panti asuhan karena kedua orang tuanya memberikan kasih sayang yang cukup dan karena tidak memprioritaskan sekolahnya. Anak-anak di panti

---

<sup>1</sup>Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 50.

asuhan biasanya kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, oleh karena itu terkadang mereka akan bertingkah laku untuk mendapatkan perhatian dari pengasuhnya.<sup>2</sup>

Orang yang mengasuhnya, baik ibu atau pengasuh panti asuhan, juga harus memenuhi kebutuhan yang sama seperti anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya meskipun mereka berada di panti asuhan dan jauh dari mereka. Ayat lain dalam Al-Qur'an An-Nisa Ayat 127 yang membahas tentang kepedulian terhadap anak yatim dan anak terlantar adalah sebagai berikut:

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُثَلَّى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتْمَى النِّسَاءِ الَّتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَنْ تَقُومُوا لِيَتْمَى بَالْقِسْطِ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya:

“Dan mereka menginginkan fatwa tentang wanita dari Anda. Katakanlah Allah mengeluarkan fatwa kepadamu tentang mereka dan apa yang dikatakan Al-Qur'an kepadamu (juga sebuah fatwa) tentang wanita-wanita janda yang tidak kamu berikan mahar yang diwajibkan ketika kamu hendak mengawini mereka dan (tentang) anak-anak yang masih hidup. dipandang lemah. Terlebih lagi, Allah (swt) mengharuskan Anda untuk memperlakukan anak yatim dengan adil. Bahkan atas perbuatan baikmu, Allah Maha Bijaksana.” (QS. An-Nisa Ayat 127)<sup>3</sup>.

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat di atas, pengasuh yang menjadi wali bagi orang-orang yang berada di panti asuhan juga bertanggung jawab dalam memberikan

<sup>2</sup>Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonia Sasap, “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (Pabp) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*, 1 (2014), . 1 <<https://www.neliti.com/id/publications/9546/pola-pengasuhan-anak-yatim-terlantar-dan-kurang-mampu-di-panti-asuhan-bunda-peng>>.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, ‘Al-Qur’an Dan Terjemahnya’ (Surabaya: Nur Ilmu), p. 98.

pengasuhan dan pendidikan yang adil kepada anak-anak yatim tersebut. Di panti asuhan, pengasuh berperan sebagai orang tua bagi anak-anak. Menurut Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak asuh adalah anak yang diasuh oleh orang perseorangan atau organisasi untuk mendapat bimbingan, pengasuhan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan karena pengasuhnya tidak mampu untuk menjamin tumbuh kembang anak secara alami.<sup>4</sup>

Kepribadian pengasuh memainkan peran penting dalam bertindak sebagai orang tua atau wali dan guru. Merupakan tugas mulia para pendidik untuk memberi informasi dan membimbing individu menuju kemajuan. Disarankan agar seseorang mengejar karir di bidang pendidikan karena pendidik memiliki peran yang lebih penting dalam Islam. Menurut ajaran Islam, peran seorang pendidik sangatlah unik karena merekalah yang membantu anak asuh mengembangkan karakternya.<sup>5</sup>

Karakter diartikan sebagai prinsip yang menjadi pedoman pemikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang berdasarkan ajaran agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Prinsip-prinsip tersebut berlaku bagi Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan kebangsaan. Orang yang berusaha mencapai yang terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa dianggap mempunyai akhlak yang baik atau unggul. Karakter dibentuk oleh tindakan dan perilaku yang dilakukan seseorang, sudut pandang yang diambilnya saat menghadapi tantangan, dan perkataan yang diucapkannya kepada orang lain. Pada akhirnya, karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang, dan seringkali individu yang bersangkutan tidak menyadari karakternya sendiri.<sup>6</sup>

Hal lain menyatakan bahwa karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa dan negara, bahwa kehilangan karakter akan mengakibatkan hilangnya benih-benih masa depan bangsa, dan karakter tersebut tidak dapat muncul begitu saja; harus dikembangkan dan dibentuk agar suatu bangsa mempunyai prinsip. Penjelasan ini memperjelas bahwa karakter terdiri dari prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman tingkah laku, sikap, dan perbuatan seseorang sesuai dengan standar agama.

---

<sup>4</sup>Undang-undang (UU), ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak’.

<sup>5</sup>Siti Nurkhotimah, “*Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*” (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 4 <<http://repository.radenintan.ac.id/8279/>>.

<sup>6</sup>Syamsul Kurniawan, *Pembinaan Karakter: Konsepsi dan Iplementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

Merupakan hal yang umum untuk menganggap kepribadian dan karakter sebagai istilah yang dapat dipertukarkan. Meskipun kedua istilah ini memiliki arti yang berbeda, namun keduanya saling berkaitan. Seseorang harus berperilaku yang menjunjung tinggi standar moral masyarakat jika dianggap mempunyai karakter. Di sisi lain, kepribadian adalah karakteristik yang membedakan seseorang dan dikaitkan dengan nilai. Meskipun demikian, karakter dan kepribadian memainkan peran utama dalam merencanakan, memimpin, dan mengarahkan setiap tindakan tertentu. Memang benar bahwa manusia tidak selalu menerima karakter yang berkembang dalam dirinya. Karakter berasal dari proses ukiran yang panjang. Yang dimulai dari *Usage* (cara), kemudian menjadi *Folkways* (kebiasaan), hingga pada akhirnya terbentuklah *mores* (tata kelakuan/karakter). Manusia bisa saja terlahir sebagai manusia yang bersifat baik, namun seiring dengan pergaulannya di lingkungan masyarakat karakter dapat berganti.<sup>7</sup>

Setiap panti asuhan yang stafnya berperan sebagai orang tua anak perlu memberikan kasih sayang psikologis kepada anak asuhnya. Untuk memenuhi semua tuntutan anak, pengasuh berperan sebagai orang tua pengganti. Mengingat pentingnya peran pengasuh dalam pelayanan panti asuhan, maka sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan bimbingan tentang perlindungan anak, memahami tahapan perkembangan anak, mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak, serta bertemu dan mendampingi anak secara fisik, psikologis, sosial, dan sosial. kebutuhan keagamaan anak-anak.<sup>8</sup>

Karena pengasuh pada praktiknya mempunyai kewenangan yang luar biasa dalam mengasuh anak, baik dari segi kualitas maupun kuantitas pertemuan anak menghabiskan sebagian besar waktunya di panti asuhan bersama pengasuhnya kualitas pengasuh mencerminkan kualitasnya. anak di panti asuhan di masa depan.

Perkembangan sifat<sup>9</sup> Anak asuh di panti asuhan mendapat bimbingan keagamaan berupa tadarus malam, salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya. Dengan kata lain, proses pembentukan karakter melibatkan pemberian layanan yang selaras dengan model pembinaan yang digunakan orang tua asuh.

---

<sup>7</sup>Madonna Simanjuntak, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembinaan Karakter Anak', *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1 (1) (2017).

<sup>8</sup>Nurkhotimah, 4.

<sup>9</sup>Winda Kustiawan, dkk. *Psikologi Komunikator*, Journal Analytica Islamica, Vol. 11 No. 1, 2022, 2

Pembentukan karakter adalah proses penggunaan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang. Hasil dari proses ini ditunjukkan dengan perilaku nyata individu, yang meliputi rasa hormat terhadap orang lain, tanggung jawab, perilaku baik, jujur, dan lain sebagainya. Anak-anak di seluruh negeri dibesarkan menjadi anak-anak yang tangguh, berdaya saing, bermoral tinggi, toleran, kooperatif, dinamis, dan condong pada ilmu pengetahuan dan teknologi sambil ditanamkan keimanan dan ketaqwaan yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat Pancasila.<sup>10</sup>

Selain itu, Panti Asuhan At-Thohiriyah yang terletak di Desa Nanas Siam, Kecamatan, Kecamatan Medang Deras, Batu Bara, didirikan sebagai sebuah organisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial yang memberikan pengasuhan terhadap anak-anak dari berbagai kalangan, seperti anak yatim piatu, anak yatim dan anak-anak, anak-anak terlantar. Panti Asuhan At-Thohiriyah juga memberikan bantuan kepada sejumlah besar keluarga yang mengalami kesulitan karena kesulitan keuangan, pendidikan orang tua yang tidak memadai, atau tantangan dalam membesarkan anak-anak yang nakal dan sulit diatur, agar dapat memberikan kesan kepada orang tua bahwa anaknya akan mendapat manfaat dari bersekolah dan mampu berperilaku lebih baik jika tinggal di lembaga kami. Banyak sekali perbedaan yang ada di panti asuhan ini, seperti kualitas individu, latar belakang sosial dan ekonomi, cara pandang terhadap kehidupan, dan kekhasan kepribadian. Karena variasi tersebut, seorang anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan panti, termasuk ibu panti asuhan dan anak asuh lainnya, serta mengikuti hukum, aturan, dan adat istiadat yang berlaku.

berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Nanas Siam, Kecamatan Medang Desar, Kab, Batu Bara, dan Panti Asuhan At-Thohiriyah. Kenyataannya tidak semua anak di panti asuhan berasal dari panti asuhan; ada pula yang bukan hanya yatim piatu, tapi anak-anak terlantar juga berakhir di sana. Karena Panti Asuhan At-Thohiriyah terletak di kawasan maritim, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Karena banyak orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan tidak mampu menghidupi anak-anaknya, mereka menyerahkan anaknya ke panti asuhan tersebut. Karena panti asuhan tersebut memiliki ibu angkat yang dengan tulus peduli terhadap pengasuhan anak-anak di sana, mereka percaya bahwa hanya di sanalah kehidupan anaknya dapat terjamin.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Sri Narwati, *Pembinaan Karakter* (Yogyakarta: Famili, 2001), 17.

<sup>11</sup>Observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Juli 2023

Dalam wawancara singkat tersebut, pengasuh panti asuhan tersebut membahas sedikit tentang kepribadian masing-masing anak. Tentunya setiap anak di Panti Asuhan At-Thohiriyah mempunyai kepribadian yang unik karena selain perbedaan usianya juga harus dikelola. Anak-anak panti asuhan At-Thohiriyah mempunyai tenaga yang lebih besar dibandingkan mereka, belum lagi masalah menjaga kebersihan diri. Sebab, di sana mereka diajarkan agamanya dengan baik dan semuanya bersekolah sehingga memudahkan interaksi sosial. Tidak sulit bagi pengurus panti asuhan untuk mengasuh anak-anak di dalamnya, meskipun beberapa anak memiliki keterbatasan dalam bidang tersebut. Ibu panti asuhan mengatakan, anak-anaknya sudah diajarkan kemandirian sejak mereka berusia sepuluh tahun. Misalnya, mereka sudah mulai merawat barang-barang pribadi bahkan mencuci pakaian sendiri. Karena anak-anak diajari kemandirian di sana, mereka dicegah untuk mengembangkan kebiasaan buruk atau lesu akibat tidak mendapat pengajaran yang tepat sejak awal.<sup>12</sup>

Karena itu saya sebagai penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Peran Ibu Panti Dalam Membentuk Karakteristik Anak, Pada Anak Yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam, Kec, Medang Deras, Kab, Batu Bara

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sebuah penjelasan diatas, adapun yang menjadi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran panti asuhan dalam membentuk karakteristik anak yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara?
- b. Apa saja faktor penghambat panti asuhan dalam membentuk karakteristik anak yatim panti asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara
- c. Bagaimana mengatasi faktor hambatan panti asuhan dalam membentuk karakteristik anak yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara
- d. Apa saja indikator keberhasilan panti asuhan dalam membentuk karakteristik anak yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

---

<sup>12</sup> Wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Juli 2023

e.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman alam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah antara lain:

#### 1. Peran

Peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang lain berdasarkan posisi mereka dalam suatu sistem. Perannya stabil dan tunduk pada faktor sosial internal dan eksternal.<sup>13</sup>

Tugas utama ibu panti asuhan adalah mengasuh anak-anak di panti asuhan, dan peran inilah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### 1. Ibu Panti/Pengasuh

Kata "pengasuh" berasal dari "alur". Mengasuh berarti mengawasi, mengasuh, dan mendidik anak-anak kecil. Pengasuh adalah seseorang yang memegang posisi otoritas dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan membimbing mereka menuju kedewasaan dengan mendidik orang-orang yang mereka asuh.<sup>14</sup>

Ibu, atau seseorang yang berperan sebagai orang tua untuk memberikan bimbingan atau pelajaran penting dalam pengasuhan anak, adalah pengasuh yang disebutkan dalam penelitian ini. Bagaimana para pengasuh di panti asuhan memberikan pelajaran yang sama dengan yang diajarkan orang tua dalam membesarkan anaknya akan menentukan bagaimana perkembangan anak-anak di panti asuhan.

#### 2. Panti Asuhan

Sebuah lembaga sosial yang dikenal dengan nama panti asuhan menawarkan program layanan yang ditujukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka mengatasi permasalahan sosial, khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan, kebodohan, dan permasalahan yang timbul dari perkembangan anak

---

<sup>13</sup>“Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Pusat Bahasa “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 115., 2008).

<sup>14</sup>Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan* (Jakarta: Gramedia, 2004), 3.

yatim dan anak terlantar di masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 menyatakan dalam pasal 55 ayat (3) bahwa lembaga pemerintah dan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait untuk melaksanakan pengasuhan dan pengobatan anak terlantar. Rumah, lokasi, atau tempat tinggal di mana anak-anak yatim piatu, dan lebih banyak lagi yatim piatu, diasuh disebut panti asuhan.<sup>15</sup>

Panti Asuhan merupakan salah satu organisasi yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial; dapat mengambil posisi keluarga dalam mendidik, menafkahi, dan mengasuh anak dengan memperhatikan kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya agar kepribadiannya dapat tumbuh.

### 3. Karakter

Karakter merupakan hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang kemudian dianggap sebagai landasan pandangan, pemikiran, perilaku, dan tindakan seseorang. Karakter juga dapat merujuk pada moralitas, kepribadian, atau karakter seseorang. Banyak prinsip, nilai, dan konvensi, termasuk integritas, keberanian, tindakan, ketergantungan, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang membentuk kebajikan.<sup>16</sup>

Tipe, sikap, dan karakter anak-anak yang akan tumbuh di panti asuhan inilah yang dibahas dalam penelitian ini.

### 4. Anak Yatim

Anak-anak yang kehilangan orang tuanya—ibu dan ayah—yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, stabilitas, dan perlindungan kepada mereka, secara psikologis dianggap sebagai anak yatim piatu. Sebaliknya, anak yatim piatu dari segi ekonomi adalah anak-anak yang kehilangan orang tuanya dan membutuhkan dukungannya untuk kelangsungan hidup, kesehatan, dan pendidikan.<sup>17</sup>

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup>W.J.S Poerwadarminta, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 70.

<sup>16</sup>Kementerian Pendidikan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa," 3.

<sup>17</sup>Asep Usman Ismail, *Alquran Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012).



3. Untuk mengetahui peran Ibu Panti dalam membentuk karakteristik anak yang terdapat pada Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec, Medang Deras Kab, Batu Bara.
4. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ibu panti asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Batu Bara mengembangkan sifat-sifat anak berikut pembentukan karakter.

### **E. Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat mendukung dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh ibu panti asuhan terhadap sifat keturunannya. Selain itu, memfasilitasi kemampuan ibu-ibu panti asuhan dalam menilai potensi atau karakter anak-anaknya.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan sumber data yang relevan untuk sebuah karya tertulis yang akan digunakan untuk membahas topik penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan perspektif segar bagi para akademisi yang ingin menyelidiki sejumlah permasalahan yang terkait langsung dengan upaya penyelesaian masalah yang dilakukan oleh panti asuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan di sistematika menjadi tiga bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain pada halaman pertama terdapat sampul depan, selanjutnya kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdapat, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II : Merupakan kajian teoritis yang berisi: Pengertian Panti Asuhan, Peran Ibu Panti Asuhan, Pengertian Anak, Pengertian Pembentukan Karakteristik, Penelitian Terdahulu yang relevan

- Bab III : Merupakan metode penelitian yang berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, data informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara. Struktur pengurus, jumlah anak-anak asuh, tata tertib. Hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan.
- Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dan pada halaman terakhir terdapat daftar pustaka yang berisi daftar-daftar buku dan jurnal sebagai referensi dalam pembuatan proposal ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN